

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Megawati *et al.* (2017) menganalisis tentang penerapan metode *variable costing* dalam penetapan harga jual pada Pabrik Lilin Bali Star Candle Suwat Gianyar. Analisis tersebut memperoleh hasil bahwa perhitungan harga pokok produksi terdapat selisih biaya produksi dan harga jual perunit antara perhitungan perusahaan dengan *variable costing* yang disebabkan karena perbedaan pengalokasian biaya dan penentuan markup antara perusahaan dengan teori.

Setiadi (2014) meneliti perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa perhitungan harga pokok produksi terdapat selisih harga jual perunit antara perusahaan dengan teori yang disebabkan oleh perbedaan pengalokasian biaya dan penentuan markup antara perusahaan dengan teori.

Bahtiar (2017) menganalisis harga pokok produksi dengan metode *full Costing* pada UD. Dhipati Jaya. Analisis tersebut memperoleh hasil bahwa perhitungan harga pokok produksi terdapat selisih biaya produksi antara perhitungan perusahaan dengan metode *full costing* yang disebabkan perbedaan pengalokasian biaya.

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. Pengertian Biaya

Menurut Dunia dan Abdullah (2012) biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.

2. Perilaku Biaya

Menurut Raiborn dan Kinney (2011) perilaku biaya terbagi menjadi tiga perilaku yaitu, pertama biaya variabel (*variable cost*) bervariasi dalam total proporsi yang langsung berdasarkan perubahan aktivitas. Contoh umum dari biaya variabel adalah harga pokok penjualan untuk perusahaan manufaktur, bahan baku langsung, dan tenaga kerja langsung. Kedua biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang selalu tetap secara keseluruhan tanpa terpengaruh tingkat aktivitas. Contoh biaya tetap adalah asuransi, pajak properti, sewa, gaji bagian administrasi, dan iklan. Ketiga biaya semivariabel (*mixed cost*) terdiri atas dua elemen biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Contoh biaya semivariabel adalah listrik, air dan telepon.

3. Biaya Produksi

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan utama yang digunakan dalam pembuatan suatu produk dimana bahan tersebut harus ada dan tidak bisa digantikan peranannya. Sedangkan biaya bahan baku adalah biaya yang meliputi dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai produk selesai.

Menurut Kholmi dan Yuningsih (2009) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, sedangkan bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri. Untuk mendapatkan bahan baku perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli, tetapi biaya-biaya perolehan lain. Menurut Rudianto (2013) Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang telah digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi tertentu.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja yang secara praktis dapat diidentifikasi dengan pengolahan bahan menjadi produk jadi atau setengah jadi. Menurut Samryn (2012) biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah kedalam produk- produk tertentu. Biaya ini sering disebut *touched labor* karena biaya ini dibayarkan ke pegawai atau buruh yang secara langsung melaksanakan proses produksi.

Menurut Kholmi dan Yuningsih (2009) tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan tenaga kerja (karyawan) untuk mengelola bahan baku menjadi produk. Biaya tenaga kerja langsung adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja tersebut.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik meliputi semua biaya produksi, kecuali biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik juga meliputi biaya

bahan penolong, gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi tak langsung lainnya.

Menurut Mulyadi (2015) biaya *overhead pabrik* adalah seluruh biaya produksi, kecuali biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikelompokkan menjadi beberapa golongan :

- 1) Biaya bahan penolong
- 2) Biaya reparasi dan pemeliharaan
- 3) Biaya tenaga kerja tak langsung
- 4) Biaya yang muncul akibat penilaian terhadap aktiva tetap
- 5) Biaya yang muncul akibat berlalunya waktu
- 6) Biaya *overhead* lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang.

4. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok. Harga pokok dari produk yang terjual dalam suatu periode akuntansi. Menurut Mulyadi (2015) harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual dan dapat digunakan sebagai dasar penentu harga jual produk.

5. Manfaat Harga Pokok Produksi

Manfaat harga pokok produksi untuk mengetahui laba atau rugi secara periodik suatu perusahaan dihitung dengan mengurangi pendapatan yang

diperoleh dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Menurut Mulyadi (2015) manfaat harga pokok produksi ialah:

a. Menentukan Harga jual Produk

Dalam penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan di samping informasi biaya lain serta informasi nonbiaya. Hal ini perusahaan dapat menentukan harga jual yang diinginkan oleh perusahaan.

b. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya, sehingga perusahaan dapat memantau biaya produksi yang dikeluarkan.

c. Menghitung laba atau rugi Periode

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba atau mengakibatkan rugi, maka manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.

6. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015) metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Berikut merupakan metode penentuan harga pokok produksi:

a. *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

b. *Variable Costing*

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut :

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>xxx</u>
Kos Produksi	xxx

7. Harga Jual

Harga jual merupakan sejumlah uang yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada konsumen atas produk maupun jasa yang dijual, dengan harapan harga jual yang dibebankan tersebut dapat menutupi biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa tersebut dan dapat menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan tersebut, harga jual yang dibebankan atas produk yang dijual harus tepat, dan harga

jual yang tepat adalah harga jual yang sesuai dengan kualitas produk yang dijual, serta harga jual tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

8. Metode Penentuan Harga Jual

Untuk menentukan harga jual sebuah produk terdapat beberapa metode yang dapat digunakan yaitu :

1. Metode *cost plus pricing*. Menurut Mulyadi (2001) *Cost plus pricing* adalah penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba atau *mark up* yang diharapkan pada jumlah biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dan pemasaran. Harga jual yang didasarkan pada perhitungan *cost plus pricing* dapat dilakukan perhitungan dengan rumus :

$$\text{Persentase Mark Up} = \frac{\text{Laba yang diharapkan}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100\%$$

$$\text{Harga jual} = \text{Taksiran biaya penuh} + \text{Laba yang diharapkan}$$

2. Metode *market-based pricing* Menurut Nuffic (2007) yaitu penetapan harga jual dengan mempertimbangkan respon pelanggan kepada berbagai tingkat harga, persepsi konsumen terhadap nilai produk, dan juga respon pesaing.
3. Metode *Contribution Pricing* Menurut Nuffic (2007) adalah metode yang berdasarkan biaya tetapi juga mempertimbangkan harga pasar yang berlaku, dengan fokus memaksimalkan *contribution margin*. Metode ini juga dipakai untuk mencapai sasaran *profitability* dengan memaksimalkan pemanfaatan aktiva fisik dan sumber daya manusia, karena kapasitasnya tidak bisa disimpan atau akan habis dengan berakhirnya waktu.